

PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BUDAYA BACA DI KABUPATEN CIAMIS

oleh

Sirodjul Munir, Asep Hidayatullah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Galuh

Sirojulumunir518@gmail.com, 4sephidayatullah@gmail.com

ABSTRAK

Minat dan budaya baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah terutama di kalangan masyarakat kurang mampu. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya pemerintah yaitu melalui taman bacaan masyarakat (TBM). Laporan penelitian ini berjudul "Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat Kurang Mampu di Kabupaten Ciamis". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi TBM dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat kurang mampu di Kabupaten Ciamis. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TBM Kabupaten Ciamis, yakni TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu. Upaya yang dilakukan TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu adalah dengan mengadakan berbagai program seperti menyediakan sudut baca di setiap dusun, pemanfaatan teknologi informasi, disediakannya perpustakaan keliling, dll. Faktor pendukung TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu diantaranya mendapat berbagai dukungan dan bantuan dari masyarakat, pemerintah setempat dan pemerintah pusat, turut berperan aktifnya lembaga-lembaga pendidikan, dan semangat yang sangat tinggi dari tim pegiat literasi dan pengelola TBM. Sementara faktor penghambat TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu adalah terbatasnya dana untuk memperbaiki sarana dan prasarana TBM, koleksi buku bacaan masih rendah, dan ruang baca yang dimiliki TBM masih belum bisa menampung seluruh masyarakat binaan.

Kata kunci: Peran TBM, minat dan budaya baca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mengetahui bagaimana keadaan di sekitarnya, keadaan ekonomi global, potensi bisnis, dll. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi setiap orang. Namun, minat baca di Indonesia masih sangat rendah.

Hasil survei UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat yang paling rendah di ASEAN adalah Indonesia. Rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia yang baru 0,001%, artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Angka ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan angka minat baca di negara lain, misalnya di Singapura yang memiliki indeks membaca sampai 0,45%. Selain itu, berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh

Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Minimnya budaya membaca bangsa Indonesia adalah persoalan yang sangat krusial karena peran budaya baca dalam memperteguh dan mengembangkan peradaban bangsa sangat besar.

Krisis budaya membaca yang dialami bangsa Indonesia saat ini sudah mulai memperoleh perhatian. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan keaksaraan adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat. Program ini menduduki posisi strategis dalam upaya menciptakan budaya baca masyarakat terutama masyarakat kurang mampu.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA) yang telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

35 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan GNP-PWB/PBA dan Prakarsa Keaksaraan untuk Pemberdayaan (LIFE) UNESCO-UNLD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal menyediakan layanan program pendidikan keaksaraan baik keaksaraan dasar yang merupakan program pemberantasan buta aksara maupun keaksaraan usaha mandiri atau menu ragam keaksaraan lainnya yang merupakan program pemeliharaan dan peningkatan kemampuan keaksaraan. Hal ini dilakukan karena terdapat kecenderungan para aksarawan baru atau penduduk dewasa berkeaksaraan rendah lainnya kembali buta aksara apabila kemampuan keaksaraannya tidak dipergunakan secara fungsional dan berkelanjutan.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian akan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Pada saat ini, masih banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. Anggapan tersebut tidak selamanya dapat dibenarkan. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi juga dapat melalui pendidikan nonformal maupun informal (Kalida, 2012).

Atas dasar itu pada tahun 2013 Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat menyediakan layanan pendidikan masyarakat antara lain: Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup dan Kewirausahaan, Pengembangan Budaya Baca Masyarakat, Pengarusutamaan Gender dan Pendidikan Perempuan, Pendidikan Keorangtuaan, dan Penataan Kelembagaan Pendidikan Nonformal.

Pengembangan Budaya Baca Masyarakat dilaksanakan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat/kegemaran membaca guna mewujudkan masyarakat

pembelajar sepanjang hayat. Untuk itu perlu perluasan akses TBM dan penguatan kelembagaannya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih luas dan berkualitas.

TBM adalah sarana atau lembaga kebudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kemdikbud, 2013). Pada Juknis TBM yang diterbitkan 2016, pengertian TBM lebih sederhana, TBM adalah tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Senada dengan pernyataan yang terdapat pada dua juknis TBM tersebut, Kalida (2012:2) mengatakan bahwa TBM memiliki makna sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.

Dalam buku pedoman penyelenggaraan TBM (2013: 24), TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah: 1) meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca; 2) menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; 3) membangun masyarakat membaca dan belajar; 4) mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; 5) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Terwujudnya masyarakat yang berdaya, berakhsara, cerdas, dan mandiri melalui pendidikan orang dewasa bagi yang kurang terjangkau dapat dicapai melalui pendidikan masyarakat. Pembinaan pendidikan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan yang bermartabat

melalui pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, pembinaan pendidikan masyarakat akan selalu melibatkan proses dimana upaya pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fraenkel dan Wallen (2009, hlm. 422) mengatakan bahwa penelitian kualitatif biasanya mengacu pada pengamatan kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi. Bogdan dan Biklen (dalam Fraenkel dan Wallen, 2009, hlm. 422-423) mengatakan bahwa data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Kemudian Sugiyono (2010, hlm. 15) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dengan kata lain, peneliti sebagai instrumen kunci.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 3) mengatakan bahwa metode deskriptif dapat digunakan untuk memerikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola TBM. Informan yang memiliki cukup informasi dalam fokus penelitian ini adalah pengelola TBM yang terdiri atas: ketua TBM, tenaga administrasi, tenaga teknis, dan masyarakat (peserta binaan TBM). Tujuan dari pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan bahan informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber agar data yang diperoleh dapat terbukti kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Harum dan Cahaya Ilmu merupakan tempat untuk menampung masyarakat kurang mampu untuk sekedar membaca dan menimba ilmu. TBM Harum didirikan pada 27 Januari 2007. TBM harum beralamat di Dusun Pangrumasan Rt. 01 Rw. 03 Desa Cintanagara Kec. Jatinagara Kab. Ciamis Prov. Jawa Barat. TBM harum didirikan bertujuan untuk

membantu masyarakat kurang mampu untuk belajar (membaca). TBM harum memfasilitasi buku-buku bacaan dengan berbagai bidang. Sementara TBM Cahaya Ilmu didirikan pada 5 Januari 2007. TBM Cahaya Ilmu beralamat di Dusun Pabuaran Nomor 74 Rt 03 Rw 02 Desa Panjalu kabupaten Ciamis Prov. Jawa Barat. TBM Cahaya Ilmu didirikan bertujuan untuk memberi wadah alternatif yang menyediakan nuku-buku bacaan untuk anak-anak dan dewasa, sekaligus sebagai pusat kegiatan yang kreatif bagi para pengunjungnya.

Upaya TBM dalam Meningkatkan Minat dan Budaya

TBM Harum senantiasa berupaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat kurang mampu di Kabupaten Ciamis melalui berbagai program yang dijalankan secara intensif. Namun, TBM Harum memiliki beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah permasalahan yang dihadapi TBM Harum.

- 1) Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani sehingga kebanyakan dari mereka tidak memiliki cukup waktu untuk sekedar membaca hal ini tentu dikarenakan tingkat ekonomi masyarakat pada umumnya masih rendah sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih terus bekerja dari pada meluangkan waktu untuk sekedar membaca.
- 2) Tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah hal tersebut berakibat kepada kurangnya minat masyarakat untuk membaca.
- 3) Banyaknya masyarakat yang mengeluh kalau keberadaan TBM masih relatif jauh dari rumah tinggal mereka sehingga mereka kesusahan kalau ingin membaca atau meminjam buku.
- 4) Ketersediaan media informasi yang dimiliki oleh TBM masih relatif minim sehingga TBM masih kurang begitu membantu bagi masyarakat umum.
- 5) Masih kurangnya inovasi yang dilakukan oleh TBM sehingga masih belum memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat.

TBM Harum terus berupaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Strategi pemecahan masalah yang dilakukan oleh TBM Harum guna membangun masyarakat gemar

membaca adalah dengan diluncurkannya program SEPAKAT (Sistem Pengenalan Langsung Buku Ke Tengah Masyarakat). SEPAKAT merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan – permasalahan yang dialami oleh TBM Harum dalam rangka membangun masyarakat gemar membaca. Salah satu bentuk dari penerapan SEPAKAT adalah dengan diadakannya:

- 1) Sudut Baca di setiap dusun
- 2) Pemanfaatan teknologi informasi dengan adanya blog yang didalamnya terdapat berbagai macam sumber ilmu pengetahuan
- 3) Disediakan perpustakaan keliling sehingga dapat lebih menjangkau masyarakat lebih luas
- 4) Terbentuknya sebuah tim pegiat yang tergerak untuk membantu memaksimalkan penerapan program SEPAKAT pada masyarakat yang disebut dengan Tim Literasi.

Pada dasarnya program SEPAKAT bertujuan untuk lebih mengenalkan buku/bahan pustaka kepada seluruh elemen masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tentang manfaat adanya buku/bahan pustaka dan diharapkan kedepannya masyarakat mendapatkan beragam manfaat dari buku/bahan pustaka.

Berikut ini 4 kegiatan utama yang telah diimplementasikan dari program SEPAKAT :

- 1) Disediakan Sudut Baca di setiap dusun

Strategi ini dilakukan agar masyarakat tidak mengeluh mengenai jarak tempuh tempat tinggal dengan TBM. TBM Harum bekerja sama dengan PKBM Menuju Makmur untuk menyediakan Sudut Baca yang ditempatkan di tiap-tiap dusun yang berada di wilayah Desa Cintanagara. Hal ini sesuai dengan pernyataan ALSS sebagai berikut:

“Sudut Baca tersebut kami simpan di lembaga – lembaga pendidikan seperti DTA (Diniyah Takmiliah Awaliyah), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), RA (Raudatul Athfal) dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur’an) hal tersebut tentunya dengan alasan bahwa sasaran utama kami adalah para generasi muda penerus bangsa, dengan harapan apabila mereka telah mengenal dan membaca buku sejak kecil diharapkan akan

menjadi kebiasaan sampai mereka dewasa nanti”.

Berikut alamat lengkap Sudut Baca di tiap – tiap Dusun.

- a) TPA Miftahul Huda dengan alamat di Dusun Cipakeleran Rt. 03 Rw. 01 Desa Cintanagara Kec. Jatinagara – Ciamis
- b) PAUD Wasilatul Huda dengan alamat di Dusun Sindanghurip Rt. 05 Rw. 05 Desa Cintanagara Kec. Jatinagara – Ciamis
- c) PAUD Nurul Falah dengan alamat di Dusun Pangrumasan Rt. 01 Rw. 03 Desa Cintanagara Kec. Jatinagara – Ciamis
- d) RA Al Ihsaniyah dengan alamat di Dusun Gunasari Rt. 05 Rw. 11 Desa Cintanagara Kec. Jatinagara – Ciamis
- e) DTA Riyadlul Jannah dengan alamat di Dusun Sukasari Rt. 03 Rw. 14 Desa Cintanagara Kec. Jatinagara – Ciamis
- f) DTA Roudotul Atfal dengan alamat di Dusun Batudatar Rt. 05 Rw. 09 Desa Cintanagara Kec. Jatinagara – Ciamis

Sistem yang diterapkan oleh TBM Harum kepada Sudut Baca mengenai buku adalah dengan sistem *Rolling*/berputar jadi setiap tanggal 10 – 15 setiap bulannya buku yang terdapat di salah satu Sudut Baca dipindahkan ke Sudut Baca yang lain begitu pula seterusnya, hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya jumlah bahan pustaka yang dimiliki oleh TBM Harum.

- 2) Disediakan menu “Gudang Ilmu” pada blog

Strategi kedua yang diterapkan TBM Harum adalah dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Upaya ini dilakukan mengingat media informasi saat ini yang paling efisien adalah melalui media internet. Berikut pernyataan ALSS:

“Tidak bisa kita pungkiri kalau kemajuan teknologi sekarang ini semakin pesat. Hampir dipastikan kalau menanyakan kepada masyarakat apa mereka mengetahui internet atau tidak, mereka pasti tahu, apalagi kalau kita menanyakan hal tersebut kepada para remaja. Nah, untuk lebih meningkatkan budaya baca terutama di kalangan para remaja dan mempermudah mereka dalam mencari informasi maka TBM Harum telah menyediakan sebuah menu yang diberi nama Gudang Ilmu dalam blog. Menu tersebut

diharapkan sesuai dengan namanya yaitu menjadi gudang ilmu bagi masyarakat Cintanagara khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas”.

Dalam menu yang disebutkan ALSS tidak hanya disediakan informasi berbentuk tulisan (Ebook) tetapi terdapat juga beberapa video pembelajaran sehingga masyarakat dapat belajar dengan lebih menarik.

3) Disediakkannya Perpustakaan Keliling

Upaya ketiga yang dilakukan oleh TBM Harum adalah dengan menyediakan perpustakaan keliling.

“Meningkat masih banyak masyarakat yang masih belum tersentuh dengan adanya Sudut Baca maka pada bulan Januari 2017 disediakan pula Perpustakaan Keliling oleh TBM Harum supaya masyarakat lebih mudah dalam memperoleh informasi. Dengan disediakan Perpustakaan Keliling juga sangat sesuai dengan tujuan program SEPAKAT yaitu untuk lebih mengenalkan buku ke tengah masyarakat”.

4) Dibentuknya Tim Literasi

Upaya keempat yang dilakukan TBM Harum adalah dengan membentuk tim literasi.

“Kemudian kami melihat antusias dari yang muda-muda dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat maka pada bulan Januari 2017 dibentuklah sebuah tim yang diberi nama Tim Literasi. Sampai sekarang anggota Tim Literasi di TBM Harum sudah mencapai 19 Orang dengan latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda – beda”.

Hal ini sejalan dengan pernyataan N pengelola TBM Harum yang lainnya.

“Fungsi utama dari Tim Literasi tentunya untuk menularkan kepedulian mereka tentang pentingnya membaca. Tapi tidak jarang pula mereka menjadi relawan demi lancar dan terlaksananya program SEPAKAT. Seperti berkeliling dengan Perpustakaan Keliling, memutar buku dari tiap Sudut Baca yang satu ke Sudut Baca yang lain dan tak jarang juga ikut meng-*update* konten pada blog”.

Upaya TBM Cahaya Ilmu dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat adalah dengan mengadakan berbagai program, yaitu: les membaca iqra, les abk (anak berkebutuhan khusus), les musik (pianika), les matematika untuk sd, les bahasa inggris untuk sd, membuat ape (alat peraga

edukatif) dari barang bekas, hafalan surat-surat pendek al-quran, hafalan hadis, dan meresume buku yang sudah dibaca.

Berikut pernyataan RN selaku pengelola TBM Cahaya Ilmu terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.

“Untuk menumbuhkan minat baca pelajar dan masyarakat sekitar, langkah pertama yang saya lakukan adalah menumbuhkan minat baca pada diri sendiri, dari minat itu menjadi budaya baca yang saya tultarkan ke keluarga lalu ke masyarakat. Ketika sudah ketertarikan membaca, saya memberikan beberapa pertanyaan kepada anak yang sudah membaca dan memberikan *reward* sederhana kepada anak yang menjawab dengan benar. Sejak saat itu, saya juga menggubah lagu anak-anak dan dinyanyikan dengan peraga berupa boneka tangan serta mendongeng atau menceritakan isi buku yang anak-anak sukai”.

Faktor Pendukung dan Penghambat TBM dalam Meningkatkan Minat dan Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat yang dirasakan oleh TBM Harum dan Cahaya Ilmu. Berikut adalah faktor-faktor penghambat TBM Harum dan Cahaya Ilmu dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.

- 1) Masih kurangnya bahan pustaka yang dimiliki oleh TBM Harum terutama bahan pustaka dalam dibidang pertanian karena kebanyakan masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani jadi buku tentang pertanian sangat mereka butuhkan.
- 2) Bahan pustaka masih terbatas berdampak kepada jumlah bahan pustaka yang disediakan di setiap sudut baca masih seadanya dan dirasa masih belum bisa memenuhi semua kebutuhan masyarakat.
- 3) Perpustakaan keliling yang dimiliki oleh TBM Harum hanya terdapat satu jadi belum bisa melayani masyarakat dengan maksimal.
- 4) Masih kurangnya konten/informasi yang terdapat dalam blog sehingga kurang maksimal pemanfaatannya bagi

masyarakat. Hal tersebut terjadi karena masih minimnya relawan yang mahir dalam dunia teknologi informatika.

- 5) Sumber dana dari TBM Harum yang masih terbatas sehingga pelaksanaan program SEPAKAT masih kurang maksimal dan masih terdapat beberapa rencana yang belum bisa direalisasikan karena masih terbentur masalah pembiayaan.

Beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan diimbangi dengan beberapa faktor pendukung. Berikut adalah faktor pendukung TBM Harum dalam upaya meningkatkan minat dan budaya masyarakat.

- 1) Walaupun TBM Harum belum lama berdiri tetapi jumlah koleksi buku yang dimiliki relatif mencukupi kebutuhan sebagian masyarakat hal tersebut dikarenakan adanya bantuan baik dari pemerintah maupun sumbangan dari masyarakat walau tidak dipungkiri masih belum terlalu banyak dan lengkap jumlah koleksi buku yang dimiliki.
- 2) Diterimanya bantuan program Kampung Literasi dari Pemerintah Pusat untuk PKBM Menuju Makmur sehingga lembaga TBM Harum yang berada langsung dibawah naungan PKBM Menuju Makmur dapat bekerja sama dalam proses pelaksanaan program yang sedang diselenggarakan baik oleh PKBM Menuju Makmur maupun TBM Harum.
- 3) Diterimanya penyerahan buku PERPUSDES dari Desa Cintanagara sehingga dapat menambah koleksi buku yang terdapat di TBM Harum.
- 4) Diterimanya bantuan Video Pembelajaran Keterampilan dari Pemerintah Pusat sehingga dapat memaksimalkan program SEPAKAT. Karena dengan adanya video tersebut antusias masyarakat menjadi lebih tinggi.
- 5) Semangat dan dukungan dari Pemerintah Desa Cintanagara dan para Penggerak Literasi Desa Cintanagara sangat tinggi sehingga memudahkan lembaga untuk dapat menyentuh ke berbagai elemen masyarakat.
- 6) Turut berperan aktifnya lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Desa Cintanagara sehingga program SEPAKAT

menjadi lebih cepat sampai ke masyarakat luas.

- 7) Semangat yang sangat tinggi dari Tim Literasi sehingga program SEPAKAT dapat dilaksanakan dengan optimal, walaupun masih banyak rencana- rencana yang masih belum terealisasikan.

Kontribusi TBM dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca

Berdasarkan data penelitian, berikut adalah kontribusi TBM Harum dan Cahaya Ilmu.

- 1) Meningkatnya minat baca masyarakat sehingga menambah pula pengetahuan masyarakat kemudian diharapkan akan memiliki dampak meningkat pula kualitas SDM masyarakat.
- 2) Lebih dekatnya tempat bacaan sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk memperoleh bahan bacaan.
- 3) Para orang tua mulai sadar dengan pentingnya membaca sehingga mereka menularkan kebiasaan mereka kepada anak mereka dan diharapkan dapat menularkan juga kepada masyarakat lain yang berada di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya inovasi penyampaian informasi di tengah-tengah masyarakat sehingga diharapkan dengan media penyampaian yang menarik masyarakat juga akan lebih giat untuk mencari ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa TBM Harum dan Cahaya Ilmu berperan sesuai dengan fungsi TBM yang dipaparkan dalam petunjuk teknis TBM yang diterbitkan oleh Kemdikbud yakni sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sebagai tempat rekreasi- edukasi.

- 1) Sebagai sumber belajar

TBM Harum dan Cahaya Ilmu menyediakan bahan bacaan buku, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, membuat alat peraga, dan lainnya.

2) Sebagai sumber informasi

TBM Harum dan Cahaya Ilmu juga menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, hanya saja untuk akses internet masih belum optimal.

3) Sebagai tempat rekreasi-edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu dapat memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan bagi masyarakat binaan TBM, lebih jauh dari itu, dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat kurang mampu adalah dengan mengadakan beberapa program, diantaranya a) sudut baca di setiap dusun, b) pemanfaatan teknologi informasi dengan adanya blog yang didalamnya terdapat berbagai macam sumber ilmu pengetahuan, c) disediakannya perpustakaan keliling sehingga dapat lebih menjangkau masyarakat lebih luas, d) terbentuknya sebuah tim pegiat yang tergerak untuk membantu memaksimalkan penerapan program SEPAKAT pada masyarakat yang disebut dengan Tim Literasi, e) mengadakan berbagai les: les membaca iqra, les abk (anak berkebutuhan khusus), les musik (pianika), les matematika untuk SD, les bahasa inggris untuk SD, f) membuat ape (alat peraga edukatif) dari barang bekas, g) program hafalan surat-surat pendek Al-Quran dan hadis, h) meresume buku yang sudah dibaca, dan i) mengadakan berbagai perlombaan.

Faktor pendukung TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat adalah a) mendapat berbagai dukungan dan bantuan dari masyarakat untuk menambah koleksi buku, b) mendapat bantuan dari pemerintah setempat dan pemerintah pusat untuk menambah koleksi buku dan mengoptimalkan sarana TBM, c) turut berperan aktifnya lembaga-lembaga pendidikan, dan d) Semangat yang sangat tinggi dari tim pegiat literasi dan pengelola TBM. Sementara faktor penghambat TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca

masyarakat adalah terbatasnya dana untuk memperbaiki sarana dan prasarana TBM, koleksi buku bacaan masih rendah, dan ruang baca yang dimiliki TBM masih belum bisa menampung seluruh masyarakat binaan.

Kontribusi TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat yakni sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sebagai tempat rekreasi-edukasi. Hanya saja TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu belum optimal dalam penyediaan informasi terutama informasi yang berbasis media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dirjen PAUDNI. (2013). *Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dirjen PAUDPM. (2016). *Juknis Bantuan Sarana bagi Taman Bacaan Masyarakat dan Prosedur Pengajuan Bantuannya*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fraenkel, J.R. dan Wallen, N.E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education (Eight Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja dan Cakruk Publising.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.